

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PROSEDURAL UNTUK
KECAKAPAN SIASAT KOGNITIF
DALAM PELAKSANAAN KINERJA PRAKTIK
DI LABORATORIUM**

Lily Yuniar, H. Marzuki, Leo Sutrisno

Magister Teknologi Pembelajaran, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email: lili_yuniar@yahoo.co.id.

Abstrak: Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dalam pekerjaannya, seorang perawat akan senantiasa dihadapkan pada pasien dengan berbagai macam kasus. Kecakapan siasat kognitif menjadi sangat penting untuk menentukan keselamatan kelangsungan bagi hidup pasien dan menjadi dasar sistem penyelesaian masalah serta komponen esensial bagi kinerja seorang perawat di dalam memberikan asuhan keperawatan. Fokus penelitian ini mendeskripsikan tentang desain dan pengembangan produk pembelajaran model prosedural untuk meningkatkan kecakapan siasat kognitif mahasiswa-mahasiswi dalam melaksanakan praktik dan unjuk kerja di laboratorium keperawatan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif naturalistik Dimana model pengembangan dimodifikasi dan diupayakan dapat menghasilkan produk sumber belajar untuk pemecahan masalah belajar mahasiswa-mahasiswi keperawatan di jurusan keperawatan Singkawang. Hasil penelitian yang ditemukan kecakapan siasat kognitif mahasiswa-mahasiswi masih rendah. Untuk itu diperlukan adanya pengembangan model pembelajaran yang dapat mencerminkan siasat kognitif yang terapan dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : *Model Pembelajaran Prosedural, Kecakapan Siasat Kognitif*

Abstract: Competence is a combination of knowledge, skills, values and attitudes are reflected in the habit of thinking and acting. In his work, a nurse will always be faced with patients with a wide variety of cases. Finesse cognitive skills become very important to determine the safety of survival for a patient's life and be basic problem-solving systems and components essential to the performance of the nurses in providing nursing care. The focus of this study describes the design and product development model learning procedural stratagem to improve cognitive skills the students in carrying out the practice and performance in the nursing lab. The research is a qualitative naturalistic Where modified and pursued development models can produce learning resources for problem solving learning university students majoring in nursing in nursing Singkawang. Results of the study found cognitive strategy skills the students are still low. It is necessary for the development of the learning model that can reflect cognitive strategy applied in the learning process.

Keywords: *Learning Model procedural, Cognitive Strategy*

Pembelajaran merupakan sesuatu kegiatan yang sengaja dirancang untuk mendukung proses belajar internal dalam diri pembelajar. (Gagne, 1985) mendefinisikan pembelajaran sebagai rangkaian aktifitas yang sengaja diciptakan

dengan maksud untuk memudahkan proses belajar. Namun pada kenyataannya proses pembelajaran yang terjadi masih sebatas penyaluran ilmu pengetahuan yang dibatasi oleh waktu dengan penekanan kepada pencapaian ketuntasan materi, materi sesuai dengan target, waktu belajar yang terbatas, dan terbatasnya sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Ketergantungan inilah yang sering jadi masalah dikarenakan tanpa adanya dosen, mahasiswa tidak belajar (proses pembelajaran terhenti).

Kurikulum Diploma III Keperawatan berbasis kompetensi (KBK). Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dalam pekerjaannya, sebagai seorang perawat akan senantiasa dihadapkan pada pasien dengan berbagai macam kasus, karena itu kecakapan siasat kognitif seorang perawat menjadi sangat penting, dan merupakan penentu keselamatan kelangsungan hidup pasien. Kecakapan siasat kognitif menjadi dasar sistem penyelesaian masalah dan komponen esensial bagi kinerja seorang perawat di dalam memberikan asuhan keperawatan. Dan diharapkan mampu mencari makna dan pemahaman terhadap sesuatu, membuat pertimbangan dan pengambilan keputusan terhadap suatu permasalahan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi selama pelaksanaan kinerja praktik keperawatan.

Studi pendahuluan menunjukan proses pembelajaran saat pelaksanaan kinerja praktik di laboratorium keperawatan melalui kecakapan siasat kognitif belum efektif serta belum menunjukan keterlibatan mahasiswa-mahasiswi secara aktif. Pembelajarannya monoton. Mahasiswa-mahasiswi belum sepenuhnya menunjukkan kecakapan siasat kognitif. Untuk itu perlu dikembangkan suatu model pembelajaran praktik laboratorium keperawatan yang dapat meningkatkan ketuntasan pencapaian hasil belajar dengan mencerminkan kecakapan siasat kognitif.

Banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran pada pelaksanaan praktik di laboratorium keperawatan Poltekkes Kemenkes Pontianak. Di antaranya adalah kemampuan dosen dalam mendesain dan mengembangkan Rancangan Program Pembelajaran (RPP) yang dapat meningkatkan kecakapan siasat kognitif dan mengimplementasikan RPP ini di dalam perkuliahan.

Dalam desain pembelajaran, (Reigeluth, 1983) sebaiknya berdasarkan teori pembelajaran yang bersifat preskriptif, yaitu teori yang memberikan “resep” untuk mengatasi masalah belajar. Teori preskriptif ini menaruh perhatian pada upaya untuk mempreskriptifkan cara-cara membuat pebelajar dapat belajar dengan kondisi yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara tuntas (*mastery learning*). Proses desain pembelajaran lebih lanjut harus dipahami atau dijelaskan dengan menggunakan teori-teori belajar sejalan dengan prinsip teknologi pembelajaran yang menekankan pada proses dan sumber belajar melalui perolehan belajar serta tujuan yang ingin dicapai. Melalui kecakapan siasat kognitif yang berisi pola pikir dan menggambarkan langkah-langkah atau prosedur yang perlu ditempuh untuk menciptakan aktifitas pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik sebagai upaya memecahkan masalah belajar.

Pembelajaran di laboratorium keperawatan saat ini berorientasi pada pembelajaran secara mandiri. Pebelajar mempunyai akses terhadap beragam sumber belajar yang dapat digunakan. Fokus utama sebagai proses belajar dapat terwujud apabila pebelajar melakukan belajar secara mandiri memahami apa yang dipelajarinya. Pebelajar mengembangkan dan melatih kemampuan pengetahuannya, sikap dan

keterampilan, yang melibatkan aspek dalam berpikir serta melatih keterampilan kognitif dalam menganalisis, menerapkan standar, membedakan, mencari informasi, memberi alasan logis, memperkirakan, dan mengubah pengetahuan. Kecakapan siasat kognitif merupakan proses mental aktif dalam membentuk kemampuan berpikir yang dilakukan pebelajar yang akan belajar bagaimana cara belajar, cara mengingat, dan cara menjalankan pemikiran reflektif dan analitis selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran di laboratorium keperawatan yang melahirkan lebih banyak kegiatan belajar.

Agar dapat mengembangkan dan mendesain pola pembelajar untuk kecakapan siasat kognitif, peneliti menuangkan ke dalam matrik komponen-komponen pembelajaran yang tugas belajarnya dapat dikembangkan menjadi lebih spesifik. Dan diharapkan pebelajar dapat meningkatkan kualitas pemikirannya dengan menangani secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar-standar intelektual disaat kegiatan pelaksanaan kinerja praktik laboratorium keperawatan berlangsung.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif naturalistik, merupakan penelitian yang disiasati secara perspektif etik dan emic. Perspektif etik mengacu pada norma-norma peneliti itu sendiri. Sedangkan perspektif emic mengacu kepada norma-norma dengan menyelami serta menghayati dari subyek penelitian. Pengembangan model penelitian ini dimodifikasi dengan model-model pembelajaran untuk meningkatkan kecakapan siasat kognitif, dan diupayakan dapat menghasilkan produk sumber belajar untuk pemecahan masalah belajar mahasiswa-mahasiswi keperawatan di jurusan keperawatan Singkawang.

Berdasarkan kawasan yang ada dalam teknologi pembelajaran, maka penelitian ini cenderung masuk ke dalam kawasan desain dan pengembangan, yakni desain pesan dan pengembangan produk untuk pemecahan masalah pembelajaran lokal. (Seels dan Richey, 1994) pengembangan adalah proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik. Namun penelitian ini tidak lepas dari teori dan praktik yang berhubungan dengan kawasan pemanfaatan, pengelolaan dan evaluasi. Instrumen penelitian utama adalah seluruh kepribadian peneliti sendiri dalam arti untuk mendapatkan data dari subyek penelitian. Peneliti menyerahkan seluruh kemampuan yang dimiliki seperti panca indra, kecakapan kognitif, sikap dan kemampuan berpikir dalam menganalisis, serta membuat keputusan yang rasional dengan kemampuan menyelami/menghayati alam berpikir atau perasaan dari subyek penelitian.

Prosedur penelitian pengembangan pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dengan mengacu pada *Borg and Gall* digunakan oleh peneliti adalah (1) analisis kebutuhan dan karakteristik pebelajar, (2) menyusun rancangan pembelajaran (*design instructional*) dengan kecakapan siasat kognitif, (3) memodifikasi atau mengembangkan sesuai dengan model yang relevan sehingga membentuk pola desain pembelajaran dan menghasilkan RPP dengan muatan kecakapan siasat kognitif termasuk di dalamnya uji coba dan revisi berulang-ulang.

Jenis data dalam penelitian ini meliputi data kualitatif yang didapat dari hasil tanggapan mahasiswa-mahasiswi , dosen, ahli media, ahli materi dan ahli pembelajaran. Peneliti juga menggunakan pola yang umum dalam penelitian pengembangan disesuaikan dengan karakteristik data yang akan dikumpulkan dari responden penelitian. Teknik pengumpulan data observasi dilakukan untuk

mendapatkan gambaran realistik perilaku atau kejadian untuk menjawab pertanyaan , dan membantu mengerti perilaku belajar pebelajar, serta melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu dan mengamati umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung sendirian untuk menjangkau data yang diperlukan pada studi awal (antara lain dengan melihat dari dekat kondisi pembelajaran praktik di laboratorium keperawatan).

Teknik lain yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah wawancara untuk mendapat informasi langsung dari subyek yang akan menguji rancangan, materi dan media pembelajaran yang dikembangkan. Peneliti akan bertanya jawab dengan bertatap muka langsung dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Tujuan dari wawancara merupakan pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Peneliti ingin mengungkap kondisi belajar pebelajar pada pelaksanaan pembelajaran praktik di laboratorium keperawatan, apa saja hambatan serta kendala terjadi, pemanfaatan desain dan pengembangan pembelajaran yang ada, dan mengetahui perolehan belajar pebelajar saat menggunakan pembelajaran untuk kecakapan siasat kognitif.

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan semua dokumen dan meneliti segala catatan yang penting untuk membuktikan bahwa sesuatu benar adanya. Sifat utama dari teknik pengumpulan data ini adalah tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di masa lalu. Dalam tahap analisis awal, studi dokumen dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan sejumlah penelitian lain yang relevan dengan permasalahan yang ingin diteliti untuk mendapatkan alternatif solusi yang mungkin dikembangkan. Kemudian dalam tahap desain dan pengembangan pembelajaran , bahan dokumen yang ingin dipelajari peneliti mencakup ketersediaan sarana dan prasarana dalam proses belajar (silabus dan RPP), Standar Operasional Prosedur (SOP), peraturan, jadwal praktik laboratorium, pembimbing /instruktur laboratorium, modul atau bahan ajar, dan media pembelajaran yang pernah digunakan. Studi dokumen ini dilakukan dengan cara mencatat dokumen apa saja yang telah dan belum dimiliki dosen, mempelajari rumusan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan pengembangan produk .

Teknik analisis data yang digunakan peneliti disesuaikan dengan jenis data yang didapat. Tujuan dari analisis data adalah mengurutkan dan mengorganisasikan data ke dalam kategori, kelompok, atau pola tertentu. Untuk jenis data kualitatif, peneliti menganalisis datanya dengan cara deskriptif kualitatif. Data yang sudah direduksi, disajikan berupa uraian-uraian, baru kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan teknik yang rasional seperti: deduktif, induktif, reflektif, silogisme dan analogis. Dan pengecekan keabsahan data dilakukan peneliti dengan maksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses pembelajaran praktik laboratorium diawali dengan persiapan dimana mahasiswa-mahasiswi mempelajari panduan pembelajaran praktik dan memahami kompetensi yang akan dicapai meliputi tujuh bidang keahlian yaitu : Keperawatan Medikal Bedah (KMB), Keperawatan Dasar Manusia (KDM), Keperawatan Anak, Keperawatan Maternitas, Keperawatan Jiwa, Keperawatan Komunitas dan Keperawatan Gawat Darurat (KGD). Peneliti membatasi kecakapan di bidang Keperawatan Dasar Manusia (KDM). Adapun unit kompetensinya adalah melakukan asuhan keperawatan pada klien dalam pemenuhan kebutuhan oksigen dengan sub kompetensi : memberikan oksigen melalui nasal kanul (selang hidung) / *face mask*. Pelaksanaan kinerja praktik laboratorium keperawatan ini adalah potensi untuk melatih kecakapan siasat kognitif mahasiswa dalam menganalisis, menerapkan standar, membedakan, mencari informasi, memberi alasan logis, memperkirakan, dan mengubah pengetahuan saat proses pembelajaran terjadi. Dan pelaksanaannya dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswi semester II jurusan keperawatan Singkawang.

Sebagai perancang dan pengembang proses pembelajaran, kemampuan dosen belum sepenuhnya menggambarkan kecakapan siasat kognitif mahasiswa-mahasiswi tentang : kemampuan dasar kecakapan siasat kognitif, pengetahuan kecakapan siasat kognitif dan sikap mahasiswa-mahasiswi terhadap kecakapan siasat kognitif, serta penampilan mahasiswa-mahasiswi terhadap kecakapan siasat kognitif saat pelaksanaan kinerja praktik di laboratorium keperawatan sebagai sumber yang mendukung proses pembelajaran.

Untuk awal penelitian peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi secara langsung pelaksanaan berbagai aktifitas mahasiswa-mahasiswi melalui sosialisasi dosen yang juga sebagai instruktur di laboratorium keperawatan. Pedoman observasi yang digunakan terkait mata kuliah keilmuan dan keterampilan yang telah disusun oleh peneliti. berdasarkan matrik komponen-komponen pembelajaran yang tugas belajarnya dapat dikembangkan menjadi lebih spesifik. Adapun penampilan kinerja mahasiswa-mahasiswi untuk kecakapan siasat kognitif meliputi tanggapan, penerapan, dan bagaimana mahasiswa-mahasiswi merefleksikan pengetahuan serta pemikiran yang disiplin saat pelaksanaan kinerja praktik di laboratorium keperawatan.

Hasil observasi yang ditemukan bahwa mahasiswa-mahasiswi cenderung aktif untuk memahami, mempertimbangkan, mengolah informasi dan mencari solusi secara mandiri, dalam melatih pemikiran mereka. Hasil lainnya adalah penampilan kinerja mahasiswa-mahasiswi yang dapat diobservasi oleh dosen sebagai instruktur laboratorium menjelaskan belum sepenuhnya atau kurang lebih 50 % mahasiswa-mahasiswi belum dapat menerapkan penampilan untuk kecakapan siasat kognitif sebagaimana yang akan dicapai dalam tujuan pembelajaran. Hal ini menjadikan pendidik perlu merencanakan dan memfasilitasi mahasiswa-mahasiswi untuk belajar meningkatkan dan merangsang pemikiran mereka secara alamiah. Serta bagaimana mempertimbangkan pengetahuan dan tingkat pikiran mahasiswa-mahasiswi dengan karakteristik yang berbeda sebagai sumber belajar.

Dalam tahapan perencanaan dan pengembangan desain produk pembelajaran untuk kecakapan siasat kognitif, peneliti membuat pola dasar yang digambarkan pada matriks komponen-komponen pembelajaran. Peneliti juga mensosialisasikan agar desain produk dapat diaplikasikan kedalam indikator proses pembelajaran di laboratorium keperawatan yang meliputi kemampuan dasar, pengetahuan, sikap dan penampilan untuk kecakapan siasat kognitif. Adapun pola dasar pada matriks

komponen-komponen pembelajaran yang tugas belajarnya dapat dikembangkan menjadi lebih spesifik melalui kinerja praktik untuk kecakapan siasat kognitif.

Pelaksanaan validasi desain dilakukan dengan mendapatkan masukan oleh ahli media, ahli materi, ahli pembelajaran serta beberapa rekan dosen (koordinator mata kuliah pembelajaran praktik laboratorium keperawatan secara khusus). Validasi desain layak untuk diuji coba dengan revisi pada penyesuaian yang meliputi validasi media, materi dan rancangan. Dalam proses pembelajaran validasi media digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan mahasiswa-mahasiswi sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Validasi media juga memberikan kesempatan untuk belajar mandiri, pada tempat dan waktu serta kecepatan yang ditentukan mahasiswa-mahasiswi saat melakukan kinerja praktik di laboratorium keperawatan. Validasi materi pembelajaran harus dapat dikuasai oleh mahasiswa-mahasiswi sesuai dengan kompetensi dasar yang merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir mahasiswa-mahasiswi saat pelaksanaan kinerja praktik di laboratorium. Validasi rancangan dimulai dari kegiatan analisis yang digunakan untuk menggambarkan masalah pembelajaran sesungguhnya yang perlu dicari solusinya. Setelah dapat menentukan masalah yang sesungguhnya maka langkah selanjutnya adalah menentukan alternatif solusi yang akan digunakan untuk mengatasi masalah pembelajaran.

Revisi desain yang dilakukan berdasarkan masukan dari team pengamat yang menurut peneliti mampu dalam bidangnya yang terdiri dari instrumen, media dan materi. Adapun instrumen validasi rancangan yang di revisi adalah hasil dari rumusan tujuan dan rincian sub-sub tujuan sudah dapat menyusun rancangan pembelajaran serta menggambarkan kompetensi dasar untuk kecakapan siasat kognitif. Langkah tugas belajar secara rinci dan runut sudah dapat mengamati kebutuhan mahasiswa-mahasiswi serta dapat mengumpulkan informasi yang dibutuhkan sebagai life skill, dan relevan dengan lapangan kerja dimasyarakat. Analisis perolehan belajar untuk kecakapan siasat kognitif juga sudah sesuai dengan hasil dalam belajar atau kompetensi. Isi belajar sudah sesuai dan ada relevansi antara evaluasi yang diberikan dengan pencapaian tujuan pembelajaran dengan level dan aspek untuk kecakapan berpikir kritis, dan kemandirian mahasiswa-mahasiswi dalam belajar dapat berlangsung secara sistematis.

Revisi desain pada instrumen validasi materi juga dilakukan oleh peneliti dan asilnya adalah materi pelajaran untuk kecakapan siasat kognitif sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan membantu mahasiswa-mahasiswi dalam membentuk pengetahuannya secara mandiri, serta sudah sesuai dengan tugas belajar yang dipreskripsikan. Proses materi pelajaran dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran secara akurat untuk memecahkan masalah secara ilmiah, sistematis dan terkontrol. Adapun sumber dan materi pelajaran untuk kecakapan siasat kognitif dapat dirancang dan dimanfaatkan serta dapat membuat motivasi belajar mahasiswa-mahasiswi menjadi lebih baik.

Revisi desain pada instrumen validasi media meliputi penggunaan media untuk kecakapan siasat kognitif sudah sesuai dengan bentuk kegiatan belajar dan mengandung informasi yang memungkinkan mahasiswa-mahasiswi dapat berinteraksi selama dalam proses pelajaran. Media juga sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan membantu mahasiswa-mahasiswi membentuk pengetahuannya secara mandiri.

Media dapat juga digunakan sebagai penyaluran pesan dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan mahasiswa-mahasiswi untuk mendorong terjadinya proses belajar. Pemanfaatan media juga dapat dialami secara langsung dan diamati oleh mahasiswa-mahasiswi sebagai media pembelajaran serta dapat dipelajari. Media untuk kecakapan siasat kognitif juga memungkinkan adanya interaksi langsung dengan lingkungan praktik di laboratorium keperawatan, dan menghasilkan keseragaman pengamatan yang sama dan sangat penting untuk mahasiswa-mahasiswi serta dosen sebagai media pembelajaran. Selain itu media juga membangkitkan keinginan dan motivasi serta minat untuk belajar dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa-mahasiswi belajar mandiri pada tempat dan waktu serta kecepatan yang ditentukan sendiri dalam meningkatkan kemampuan ekspresi diri dosen maupun mahasiswa-mahasiswi.

Revisi desain dalam pengembangan pembelajaran untuk kecakapan siasat kognitif disebut juga dengan keterampilan. Keterampilan adalah pola kegiatan yang memiliki tujuan tertentu yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi. Keterampilan dapat dibedakan dalam dua bentuk, yaitu keterampilan intelektual dan keterampilan fisik. Keterampilan intelektual adalah keterampilan berpikir melalui usaha menggali, menyusun dan menggunakan informasi, baik berupa data, fakta, konsep, ataupun prinsip, dan teori. Keterampilan fisik adalah keterampilan motorik yang meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan. Keterampilan ini sering berhubungan dengan bidang studi yang lebih banyak menekankan kepada gerakan-gerakan dalam keterampilan meniru, menggunakan, ketepatan, merangkaikan dan keterampilan naturalisasi tentang saat melaksanakan aktifitas kinerja.

Sumber pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk proses belajar adalah tempat atau lingkungan merupakan sumber pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum. Lingkungan praktik laboratorium atau tempat yang disengaja didesain untuk belajar. Prosedur adalah materi pelajaran yang berhubungan dengan kemampuan mahasiswa-mahasiswi untuk menjelaskan langkah-langkah secara sistematis tentang teknik memasukkan oksigen melalui nasal kanule / face mask kedalam paru-paru untuk mencegah atau mengatasi hipoksia. Sebaiknya mahasiswa-mahasiswi dapat meningkatkan kemampuan siasat kognitif dalam mengikuti petunjuk pelaksanaan kegiatan yang baik dan sesuai dengan prosedur dan tata tertib pembelajaran di laboratorium, meningkatkan keterampilan merancang dan mengkonstruksi penggunaan peralatan/instrument dan perlengkapan dalam pelaksanaan kinerja praktik di laboratorium keperawatan. Produk yang dihasilkan pada penelitian ini berupa sumber belajar untuk kecakapan siasat kognitif meliputi kemampuan dasar kecakapan siasat kognitif, pengetahuan kecakapan siasat kognitif, sikap terhadap siasat kognitif dan penampilan kecakapan siasat kognitif mahasiswa-mahasiswi dalam kinerja praktik laboratorium keperawatan.

Uji coba penggunaan produk dilakukan dengan memilih mahasiswa-mahasiswi semester IV (empat) dengan latar belakang bahwa mereka sudah mendapatkan materi yang berisi kompetensi tentang kecakapan siasat kognitif dalam proses keperawatan dan teraplikasi dalam pelaksanaan kinerja baik di laboratorium keperawatan maupun di klinik/ rumah sakit. Mahasiswa-mahasiswi juga dipaparkan tentang rancangan materi dan dikenalkan dengan media dalam bentuk kuesioner dan test untuk menilai kecakapan siasat kognitif. Dan selanjutnya mahasiswa-mahasiswi melakukan kinerja dan menampilkan unjuk kerja pada saat pelaksanaan praktik laboratorium keperawatan

dan diobservasi oleh dosen koordinator mata ajar. Hasil yang didapatkan dari observasi dan pengisian angket serta kuesioner untuk kecakapan siasat kognitif mahasiswa-mahasiswi adalah mahasiswa-mahasiswi cukup tinggi/ kadang-kadang menggunakan kecakapan siasat kognitif dan masih ada juga ditemukan mahasiswa-mahasiswi yang tidak pernah/ rendah sekali menggunakan kecakapan siasat kognitif. Sebagai tambahan peneliti melakukan uji coba kembali kepada mahasiswa-mahasiswi semester VI (enam) melalui angket dan kuesioner tentang kecakapan siasat kognitif. Berdasarkan pengamatan dan hasil yang diperoleh kemampuan mahasiswa-mahasiswi jauh lebih baik meningkat seiring dengan sering terpaparnya pelaksanaan praktik di klinik/ rumah sakit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan mengembangkan pembelajaran untuk kecakapan siasat kognitif sebagai sumber belajar untuk perolehan pelaksanaan kinerja praktik di laboratorium keperawatan Jurusan Keperawatan Singkawang Poltekkes Kemenkes Pontianak. Mahasiswa-mahasiswi perlu dihadapkan langsung dengan model pembelajaran prosedural untuk kecakapan siasat kognitif dan lebih baik lagi jika materi dan media pembelajaran selalu dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran. Sehingga membuat mahasiswa-mahasiswi lebih aktif dan termotivasi serta lebih aktif untuk belajar secara mandiri dan berkelompok di luar jam pembelajaran. Hal lainnya adalah mahasiswa-mahasiswi menjadi lebih tertarik untuk belajar dan dapat membantu sesama teman lainnya yang mengalami kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran. Dengan adanya sumber belajar untuk kecakapan siasat kognitif memudahkan mahasiswa-mahasiswi untuk belajar secara mandiri baik di laboratorium keperawatan maupun nantinya di lapangan/ lahan klinik.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pembelajaran untuk kecakapan siasat kognitif dengan pengembangan yang dapat diaplikasikan dalam proses keperawatan selama melakukan asuhan keperawatan, baik bagi pasien secara individu, keluarga dan masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran untuk kecakapan siasat kognitif lebih dapat diterapkan dalam proses belajar yang menyenangkan dan lebih menarik untuk terus dilakukan dimana dan kapan saja tanpa dibatasi ruang dan waktu, selama mahasiswa-mahasiswi dapat melatih dan meningkatkan keterampilan untuk kecakapan siasat kognitif.

DAFTAR RUJUKAN

- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1989). *Educational Research*. New York: Longman.
- Dunkin, M.J dan Biddle, B.J. (1974). *The Study of Teaching*. New York: Rinehart and Winston.
- Fisher, Alec. (2009). *Berpikir Kritis: Sebuah Pengantar*. (Terjemahan oleh Benyamin Hadinata). Jakarta: Erlangga.
- Foundation for Critical Thinking. Retrieved 10/29/2007, from www.criticalthinking.org/aboutCT/ourconcepCT.cfm.

- Gagne, Robert M., dkk., (1985). *Principles Instructional Design*. United States of America: Harcourt Brace Jovanovich.
- Gagne, Robert M. (1992). *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. (Terjemahan oleh Munandir dan Handy Kartawinata). Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Pusat Antar Universitas.
- Ibrahim, Prof. DR. Hj. Sutini. (2011). *Belajar, Pengajaran dan Pembelajaran*. Pontianak: Fahrana Bahagia Press.
- Januszewski, Alan., (2001). *Educational Technology The Development of a Concept*. United States of America: Libraries Unlimited.
- Kozier, B. (1997). *Fundamental of Nursing : Concept and Procedure*. California : Addison Wesley Publishing Co.
- Paul, R., Binker., A., Jensen, K., & Kreklau, H. (1990). *Strategy List: 35 Dimensions of Critical Thought*. Retrieved 11/17/2009 from <http://www.criticalthinking.org/page.cfm?PageID=466&CategoryID=63>.
- Pusat Pengembangan Pendidikan UGM, (2005). *Pembelajaran di Laboratorium*. Yogyakarta: UGM.
- Reigeluth, Charles M., (1983). Oklahoma. *Instructional-Design Theories and Models: An Overview of their Current Status*. Hillsdale, New Jersey: Lawrence Erlbaum.
- Sanjaya, W. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana , Prenada Media Group.
- Scheffer, Barbara & Rubenfeld, Gaie . (2007). *Berpikir Kritis dalam Keperawaatan (Critical Thinking in Nursing): An Interactive Approach*. (Terjemahan oleh Ana Lusiana, dkk). Jakarta : EGC
- Seels, Barbara B, Rita C. Richey. (2002),. *Teknologi Pembelajaran : Definisi dan Kawasannya*. Jakarta: IPTPI
- Seels, Barbara B, dan Richey, Rita C., (1994). *Instructional Teknologi: The Definition And Domains Of The Field*. Washington, DC: Association For Educational Communications And Technology.
- Sugiono, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- .Suparno, Paul, (2001). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.
- Warsita, Bambang. (2008). *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta